

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis atau TBC adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis* pada paru-paru. Kondisi ini terkadang disebut dengan TBC paru. Bakteri tuberkulosis yang menyerang paru-paru menyebabkan gangguan pernafasan, seperti batuk kronis dan sesak nafas. Penderita TBC biasanya juga mengalami gejala lain seperti keringat malam dan demam (Kemenkes RI, 2022).

Tuberkulosis merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini menyebar melalui butiran ludah (droplet), kemudian menyebar melalui udara dari seseorang yang terinfeksi TB aktif ketika bersin, batuk (Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung 2022).

Tuberkulosis mendiagnosis 4,8 juta orang pada tahun 2020, kemudian ditemukan 5,3 kasus pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebanyak 59 %. Kasus tertinggi di dunia yaitu di Tiongkok, Indonesia, Filipina, Pakistan, Nigeria, Bangladesh dan Afrika Selatan. Jumlah kasus TBC di Indonesia sebesar 969.000 pada tahun 2021 naik 17 % dari tahun 2020 sebanyak 824.000 kasus. Kasus TBC tertinggi terjadi di golongan usia produktif 25 hingga 34 tahun (WHO, Global TB Report 2022).

Investigasi kontak (IK) merupakan kegiatan pelacakan dan investigasi yang ditujukan pada orang-orang yang kontak dengan pasien TBC untuk meningkatkan penemuan kasus dan mencegah penularan TBC. Provinsi dengan capaian target Indeks Kasus yang dilakukan IK tertinggi adalah Nusa Tenggara Barat (57%), Nusa Tenggara Timur(55%), Jawa Tengah (52%), Sulawesi Selatan (52%) dan Sumatera Utara (49%). Provinsi dengan capaian target Indeks Kasus yang dilakukan IK terendah adalah Maluku (9%), DKI Jakarta (14%), Papua (19%), Riau (19%), Banten (20%).(Kemenkes RI, Laporan Penanggulangan TBC 2021)

Jumlah semua kasus tuberkulosis tahun 2022 yang ditemukan dan diobati di provinsi Lampung sebanyak 2.623 penderita. Semua kasus yang ditemukan dan diobati, yang terkonfirmasi bakteriologis sebanyak 1.153 penderita. Untuk angka

kesembuhan (cure rate) tuberkulosis paru terkonfirmasi bakteriologis sebesar 43,2% (Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung 2022).

Penelitian dwi susanto, (2013) mendapatkan hasil bahwa untuk dari 30 penderita TB paru BTA positif didapatkan sebanyak 13 responden penderita TB paru dengan dengan perilaku kurang baik (43,3%) dan sebanyak 17 responden penderita TB paru dengan perilaku baik (56,7%) dimana dari 13 responden dengan perilaku kurang baik terjadi penularan kepada keluarga kontak serumah sebanyak 4 sampel atau sebanyak (30,8%) sedangkan pada 17 responden dengan perilaku penderita TB paru yang baik tidak terjadi penularan kepada keluarga kontak serumah atau sebesar 0%. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel perilaku penderita TB paru dan kejadian penularan tuberkulosis dalam keluarga, dengan begitu masalah tubekulosis paru di lampung masih menjadi momok yang menakutkan oleh sebab itu maka akan dilakukan penelitian kembali tetapi di daerah yang berbeda yaitu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan.

Kaka. dkk. (2021) mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan keluarga dengan perilaku pencegahan penularan penyakit TBC dengan nilai ($p=0,051$, $r=-0,359$). Terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku pencegahan penularan penyakit tuberkulosis dengan nilai ($p=0,000$, $r=0,688$)

hikmatul. dkk. (2022) yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap upaya pencegahan penularan TB paru pada keluarga di wilayah kerja Puskesmas Kuripan Lombok Barat.

Kabupaten Way Kanan menunjukkan bahwa 352 jiwa terkonfirmasi BTA Positif pada tahun 2021, kemudian pada tahun 2022 mengalami peningkatan peningkatan menjadi 594 jiwa dalam 1 tahun meningkat sebanyak 242 jiwa yang terkonfirmasi BTA positif. Kecamatan banjit meliputi 20 desa dimana terdapat 5 Puskesmas pembantu dan 1 Puskesmas Induk. Data Profil Kesehatan Way Kanan tahun 2021-2022, menyebutkan bahwa UPT Puskesmas Banjit menempati urutan ke-1 sebagai kasus terbanyak penderita tuberkulosis di Kabupaten Way Kanan, pada tahun 2021 menunjukkan 113 orang terkonfirmasi BTA Positif dari 331

suspek, kemudian pada tahun 2022 mengalami Peningkatan menjadi 117 orang terkonfirmasi BTA Positif dari 677 suspek (P2P Dinkes Way Kanan,2021).

Data pada Juli-Desember tahun 2023 menunjukkan hasil 32 orang ditemukan terkonfirmasi BTA positif dengan 81 jumlah keluarga kontak serumah. Dari data-data yang telah dikumpulkan kasus tuberculosis mengalami peningkatan setiap tahunnya, Hal ini menunjukkan diperlukannya upaya yang lebih banyak dalam rangka menjangkit Masyarakat yang memiliki gejala TB Paru untuk meningkatkan jumlah suspek yang diperiksa dan perlunya penjangkitan suspek TB Paru yang lebih merata keseluruh wilayah kerja UPT Puskesmas Banjit.

Kasus TB paru di wilayah kerja UPT Puskesmas Banjit suspek terbanyak berada di Kampung Rantau Temiang observasi yang di lakukan pada 5 rumah penderita TB, kurangnya pengetahuan penderita tentang TB, cara penularan, kemudian pengobatan TB yang baik dan benar, kemudian keadaan rumah kurangnya ventilasi dan perilaku tidak membuka jendela menyebabkan kurangnya sirkulasi udara sehingga kemungkinan besar menyebabkan kejadian penularan pada keluarga kontak serumah , kurang baiknya perilaku seperti etika batuk dan membuang dahak sembarangan yaitu tidak batuk dan meludah sembarangan, perilaku tidur terpisah seperti kondisi kamar tidur yang terbatas mengakibatkan penderita tidur bersama istri dan anak yang masih kecil yang kemungkinan besar dapat tertular, perilaku memisahkan alat makan seperti tidak menggunakan alat dan makanan bersamaan dengan penderita, di wilayah lingkungan Kampung Rantau Temiang Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan.

Salah satu cara menghentikan rantai penularan lebih lanjut, kasus TB harus dideteksi secara dini, terutama untuk kontak dengan anggota keluarga di UPT Puskesmas Banjit di Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan, peneliti menemukan bahwa deteksi awal terhadap anggota keluarga yang tinggal serumah dengan penderita TB paru BTA positif sangat penting untuk mengurangi kemungkinan terkena infeksi TB.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan pengetahuan dan perilaku penderita TB Paru dengan kejadian penularan pada keluarga kontak serumah di UPT Puskesmas Banjit Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan.

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Tujuan umum
 - a. Mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Penderita TB Paru dengan Kejadian Penularan Pada Keluarga Kontak Serumah di UPT Puskesmas Banjit
2. Tujuan khusus
 - a. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan kejadian penularan pada keluarga kontak serumah TB Paru di UPT Puskesmas Banjit
 - b. Mengetahui hubungan perilaku dengan kejadian penularan pada keluarga kontak serumah TB Paru di UPT Puskesmas Banjit
 - c. Mengetahui presentase penularan pada keluarga kontak serumah penderita TB Paru di UPT Puskesmas Banjit
 - d. Mengetahui hasil berapa banyak keluarga kontak serumah yang positif TB Paru di UPT Puskesmas Banjit

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Keluarga penderita kontak serumah penderita TB paru
Dapat meningkatkan pengetahuan tentang perilaku pencegahan penularan TB paru di lingkungan rumah dan sebagai *screening* untuk pemeriksaan TB paru.
2. UPT Puskesmas Banjit
Dapat menemukan kasus TB paru baru dapat kontak serumah penderita TB paru BTA positif, sehingga dapat meningkatkan pencapaian *case detection rate (CDR)* di UPT Puskesmas Banjit Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan.
3. Dinas Kesehatan Kabupaten Way Kanan

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pengembangan penanggulangan program TB di Kabupaten Way Kanan.

4. Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang, Jurusan Teknik Laboratorium Medis.

E. Ruang Lingkup

Bidang kajian penelitian ini adalah bakteriologis. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Dimana variable bebas (*independent*) pengetahuan dan perilaku penderita TB paru sedangkan variable terikat (*dependen*) kejadian penularan TB paru pada keluarga kontak serumah penderita TB paru. Penelitian dilakukan dilaboratorium UPT Puskesmas Banjit Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan pada bulan Mei-April. Populasi penelitian ini adalah seluruh anggota keluarga serumah penderita TB Paru BTA Positif berjumlah 81 orang dengan sampel sebanyak 81 orang yang di peroleh dari seluruh populasi yang memenuhi kriteria, dengan analisis data Univariat dan Bivariat.